Jurnal Web Informatika Teknologi (J-WIT) **ISSN:2686-1270**
Vol.6, No.2, Desember 2021, 24-32

Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT *(numbered head together)* Dengan Metode Konvensional Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Bekasi

[1]Vinsensius Mochamad Syah Rohman,
[2]Nadia Rista,

[1]Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti, Bekasi
[2] Dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti, Bekasi

Email penulis:
vinsensiusmochamadsyahrohman@gmail.com;
nadiarista@gmail.com;

Abstract

This study aims to determine differences in social studies learning outcomes using NHT-type collaborative learning models (headed) in the traditional way of Class VIII SMP N 2 Bekasi. Increase a social studies learning outcomes tool was used in the form of learning outcomes tests to acquire the data. The study method used was an experimental design with a non-equivalent control group design (pre-test control group design), with 32 students from class VIII-A and 32 students from class VIII as experimental classes. I have a total sample. B as a control class. SMP N 2 Bekasi class. Obtained by intentional sampling. The results show that the learning outcomes of students treated with the NHT (numbered head together) collaborative learning model (mainly numbered) are significantly different from those of students using traditional methods. The results of the hypothesis test using SPSS version 20 of the group statistics table show that the average ability of the learning results using the NHT (numbered head together) type collaborative learning model (head number) is 82.06 and the standard deviation is 9,059. increase. Students' learning outcomes using traditional methods also mean 71.03 with a standard deviation of 8.712. This means that students using the NHT-type collaborative learning model (numbered at the beginning) have high learning outcomes. The results of this study are important for developing educational policies, especially those related to improving the quality of student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, NHT Cooperative Type (numbered head together), Conventional Type

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk manusia, tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan bisa menjadikan kepribadiannya menjadi lebih baik. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membekali siswa berupa ilmu, pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan suatu proses mentransfer ilmu yang pada umumnya dilakukan melalui tiga cara yaitu lisan, tulisan, dan perbuatan. Pada dasarnya, pendidikan erat hubungannya dengan ilmu karena obyek utama dari pendidikan adalah ilmu.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era globalisasi yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan zaman. Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan bangsa yang cerdas dan berkualitas.

Dalam mewujudkan pendidikan dibutuhkan sosok yang mampu menjadi tumpuan proses pendidikan itu berlangsung. Guru merupakan sosok yang dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Sebagai tenaga profesional yang bertugas dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para siswa sehingga sosok guru dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak siswa, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina siswa agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru hanya memposisikan siswa secara pasif, siswa hanya dipersiapkan menerima ilmu pengetahuan dari guru yang menggunakan metode ceramah siswa hanya bisa duduk, dengar, diam, catat, dan hafal. Sebagai guru sudah selayaknya berusaha meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dengan beberapa pendekatan yang bisa memberikan hasil belajar yang optimal. Setiap guru pasti memiliki keinginan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibimbingnya. Karena itu guru harus memiliki hubungan dengan siswa yang dapat terjadi melalui proses belajar mengajar. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. hasil belajar berasal dari dua kata yaitu, hasil dan belajar. Istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan masih banyak guru yang tidak bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Dikarenakan model yang digunakan saat mengajar, guru masih menggunakan metode konvensional yang pada akhirnya membuat siswa merasa jenuh di dalam kelas, sehingga siswa cenderung bosan, minat siswa dalam belajar masih rendah dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak yang tidak memperhatikan, siswa kurang aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar karna siswa jarang bertanya kepada guru, hasil belajar yang tidak optimal ditandai nilai ulangan harian untuk mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) rendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat berperan sekaligus merupakan sumber belajar yang sangat penting, itulah sebabnya guru harus kreatif dalam menggunakan model pembelajaran. Kreativitas seorang guru akan membawakan hasil yang baik untuk siswa.

Seorang siswa dalam belajar dikatakan kurang berhasil apabila perubahan tingkah laku yang terjadi belum mampu menentukan kebijaksanaannya untuk mencapai suatu hasil yang telah ditetapkan secara tepat dan waktu yang telah ditentukan. Untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal, banyak faktor yang mempengaruhinya di antaranya, faktor guru, siswa, metode pembelajaran, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS banyak yang tidak tuntas mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Hal ini disebabkan guru yang masih menggunakan metode konvensional.

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki kreativitas dalam memilih model pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran harus mempertimbangkan keaktifan, potensi dan tingkat perkembangan siswa yang beragam. Untuk

meningkatkan kemampuan mengajarnya, seorang guru perlu melakukan perubahan dalam cara mengajarnya, misalnya mengubah metode konvensional dengan model yang bervariasi. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model kooperatif dalam model kooperatif dapat menciptakan suasana ruang kelas yang terbuka. Pembelajaran ini mampu membangun keberagaman dan mendorong koneksi antar siswa. model kooperatif terdapat beberapa tipe yang dapat digunakan dalam proses belajar dikelas, salah satu tipe yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe *NHT (numbered head together).*

Pembelajaran kooperatif tipe *NHT (numbered head together)* merupakan varian dalam diskusi kelompok. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (numbered head together)* diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat. Pembelajaran dengan menggunakan tipe *NHT (numbered head together)* diawali dengan *Numbering.* Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dan kepada setiap anggota diberi nomor, jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing kelompok, memberi kesempatan kepada kelompok untuk berdiskusi menemukan jawaban dan menyatukan pendapatnya. Hal ini menunjukkan agar siswa dapat berperan aktif di dalam kelas, dan tidak lagi merasa jenuh saat proses pelajaran berlangsung.

2. TINJAUAN LITERATUR

1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

"Menurut Trianto (2009: 17) Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri".

"Menurut Purwanto (2012: 43) Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik".

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Dalam belajar seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku dalam dirinya, dimulai dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak paham menjadi paham, yang kurang terampil menjadi terampil. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai atau sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Perilaku belajar ada hubungannya dengan desain instruksional guru, karena di dalam desain instruksional guru membuat tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar (Aunurrahman, 2011: 48).

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi pada awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham, yang bermanfaat bagi lingkungan maupun diri sendiri dengan meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

2.2 Hasil Belajar

"Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar".

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku akibat kegiatan belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Pencapaian hasil belajar dapat ditinjau dari sikap belajar siswa dan evaluasi yang diberikan kepada siswa, evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang di tetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung

afektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Purwanto, 2012: 46).

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa melalui suatu proses kegiatan belajar dan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3.3 Metode Pembelajaran

"Menurut Sanjaya (2006: 147) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal".

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2010: 46) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik. Penggunaan metode bervariasi tidak akan menguntungkan jika penggunaanya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologi anak didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan menyajikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan pengembangan kemampuan siswa agar suasana dalam pembelajaran siswa menjadi aktif.

4.4 Metode Ceramah

Sebelum menerapkan metode lain untuk mengajar, metode ceramah yang diterapkan terlebih dahulu. Metode ceramah merupakan penerapan cara mengajar guru secara lisan dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa.

"Menurut Sagala (2012: 201) ceramah adalah penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, ceramah juga sebagai kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata sering mengaburkan dan kadang-kadang ditafsirkan salah".

Peranan siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok penting yang disampaikan oleh guru. Menurut Sagala (2012 : 202) agar ceramah itu menjadi metode pembelajaran yang baik

5.5 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada tim (kelompok) untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran kooperatif ini siswa dibentuk dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 orang. Menurut Rusaman (2012: 202) pembelajaran kooperatif merupakan "bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen".

Komalasari (2013: 62) menyatakan kooperatif adalah "suatu pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen". Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar, pembelajaran kooperatif umumnya elibatkan kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang dibentuk secara kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaburasi untuk mencapai tujuan bersama.

6.6 Tipe NHT (numbered head together)

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan jenis pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dan kelompok untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Trianto (2010: 82) mengemukakan NHT merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan pemahaman siswa terhadap isi pelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa.

"Hamdayama (2014: 175) mengemukakan *Numbered Head Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa".

Dalam model pembelajaran tipe NHT *(numbered head together)* siswa diberi kesempatan dalam kelompok untuk berdiskusi dan mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru. Setiap orang dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda-beda. Setelah diskusi dalam kelompok selesai, guru memanggil nomor yang diminta untuk menjelaskan hasil pekerjaannya (Suprijono, 2009 : 92).

Berdasakan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(numbered head together)* merupakan model pembelajaran yang melibatkan banyak siswa untuk menelaah materi yang tercangkup pada pelajaran untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

7.7 Pembelajaran IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran di SMP atau MTs yang merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji segala aspek sosial yang ada dalam masyarakat. Susanto (2013: 139) berpendapat bahwa IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosial, agama, dan psikologi. Dimana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora).

Susanto (2013: 145) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

3. METODE/METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita pahami. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar IPS dengan perlakuan yang berbeda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (numbered head together)* dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMP N 2 Bekasi tahun pelajaran 2020/2021.Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Bekasi Kota Bekasi, tepatnya di kelas VIII pada tahun ajaran 2020/2021 yang dilaksanakan pada bulan September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 2 Bekasi yang terdaftar tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 261 siswa. Dari populasi yang ada diambil 2 (dua) kelas sebagai sampel dengan teknik *sampling purposive* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk dapat memberikan data secara maksimal dengan melihat kelas yang memiliki rata-rata nilai yang hampir sama sehingga dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol berjumlah 64 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengukur hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan yang berbeda. Pemberian perlakuan dalam pembelajaran IPS materi negara-negara ASEAN pada kedua kelompok berbeda, pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran model Kooperatif tipe NHT *(numbered head together)* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan teknik tes. Tes adalah teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis untuk mengukur kemampuan responden terhadap suatu pengetahuan yang diberikan. Teknik tes ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar IPS materi negara-negara ASEAN siswa kelas VIII SMP N 2 Bekasi.

Teknik Analisis Data yang telah di kumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa. untuk mengukur ketuntasan belajar siswa, maka dapat dilihat dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan oleh SMP N 2 Bekasi yaitu 70, jika hasil belajar siswa > 70 maka siswa dikatakan tuntas dan jika hasil belajar siswa < 70 maka siswa dikatakan tidak tuntas.

4. HASIL DAN DISKUSI

Tes yang digunakan untuk mengukur perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (numbered head together)* dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII-A SMP N 2 Bekasi terdiri 30 butir soal yang di ujikan kepada ke 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen hal ini dilakukan untuk memudahkan analisis data menggunakan statistika inferensial, dalam rangka menjawab masalah dan hipotesa penelitian.

Berdasarkan dari tabel di atas efektivitas hasil belajar (Y) sebanyak 32 responden dari siswa kelas VIII di SMP N 2 Bekasi , diperoleh dari model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (numbered head together)* skor empiri terendah 67, dan skor empiric tertinggi 93, rentang skor 26. Rata-rata skor (mean) 82,06 simpangan baku 9,059, modus 70, median 87,00.

1) Skor hasil belajar siswa IPS yang diberi Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (numbered head together)* (A1)

Statistics

Valid	32
Missing	0
Mean	82.06
Std. Error of Mean	1.601
Median	87.00
Mode	70[a]
Std. Deviation	9.059
Variance	82.060
Range	26
Minimum	67
Maximum	93
Sum	2626

2) Skor hasil belajar IPS siswa yang menggunakan metode konvensional (A2)

Berdasarkan skor efektivitas hasil belajar (Y) sebanyak 32 responden dari siswa kelas VIII-B di SMP N 2 Bekasi , diperoleh menggunakan metode konvensional skor empiric terendah 57 dan skor empiric tertinggi 87, rentang skor 30. Rata-rata skor (mean) 71,03, simpangan baku 8,712, modus 67, median 70.00.

Statistic Menggunakan Metode Konvensional

Statistics

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		71.03
Std. Error of Mean		1.540
Median		70.00
Mode		67

Std. Deviation	8.712
Variance	75.902
Range	30
Minimum	57
Maximum	87
Sum	2273

Uji Normalitas Skor Hasil Belajar Peserta Didik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (numbered head together)* (A1). Dari data di atas, diperoleh *Kolmogorov-Smimoz* sebesar 1,349, angka ini sama dengan hasil secara manual dan nilai *Asymp*. Sig. (2-tailed) sebesar 0.53, atau dapat ditulis sebagai probabilitas (p-*value*) = 0,53 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian, data Hasil Belajar IPS berdistribusi Normal.

Uji Normalitas Skor Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Konvensional (A2) Dari data di atas, diperoleh *Kolmogorov-Smimoz* sebesar 1,504, angka ini sama dengan hasil secara manual dan nilai *Asymp*. Sig. (2-tailed) sebesar 0,22, atau dapat ditulis sebagai probabilitas (p-value) = 0,22 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian, data Hasil Belajar IPS berdistribusi Normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran dari setiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang homogen pengujian homogenitas dilakukan terhadap varian regresi dependen atau variabel-variabel independen dengan menggunakan statistik. Dari hasil analisis pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*, diperoleh F = 1,900; df1 = 1; df2 = 62, dan p-*value* = ,173 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian, kedua kelompok data berasal dari kelompok yang homogen.

Metode belajar memiliki peran terhadap proses belajar siswa, kondisi sedemikian akan berpengaruh langsung terhadap kegiatan yang dilakukan siswa selanjutnya akan mempengaruhi penguasaan materi serta pencapaian hasil belajar. Berdasarkan karakteristik kegiatan belajar yang dikembangkan melalui dua pendekatan belajar, secara langsung mempengaruhi pula terhadap hasil belajar. Melalui data hasil analisis diperoleh informasi bahwa nilai terendah untuk hasil belajar.

Dalam teori belajar dijelaskan bahwa dalam kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku setelah siswa mengikuti serangkaian kegiatan belajar yang dikelola oleh guru. Dengan demikian jelas bahwa belajar berlangsung melalui interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi tersebut diarahkan dan dikelola sedemikian sehingga siswa mampu menyerap setiap konsep yang disampaikan dalam kegiatan belajar.

Semakin kompleks dan semakin terencana pengelolaan proses pembelajaran akan semakin optimal pula perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa. Kegiatan belajar merupakan usaha aktif dari siswa untuk mengubah perilaku dan kemampuan sehingga dalam dirinya terjadi perubahan dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak terampil menjadi terampil, demikian seterusnya, di mana perubahan tersebut menuju kualitas hidup yang lebih baik dari yang telah didapat sebelumnya.

Untuk mengoptimalkan perubahan dalam diri siswa, maka siswa dikondisikan sedemikian sehingga perubahan yang terjadi dalam diri siswa diperoleh melalui pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran kooperatif adalah aktivitas belajar kelompok yang diatur sehingga ketergantungan pembelajaran pada struktur sosial dan pertukaran informasi antar anggota berlangsung tinggi dan tiap anggota bertanggung jawab untuk kelompoknya dan setiap anggota kelompok terdorong untuk meningkatkan pengetahuannya.

Dengan berpedoman pada teori tersebut belajar yang dialami siswa sangat bergantung dengan metode atau model pembelajaran yang digunakan, semakin baik metode atau model pembelajaran yang digunakan akan semakin tinggi pula perubahan yang diperoleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat berperan optimal dalam meningkatkan penguasaan materi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (numbered head together)*. Yaitu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dengan mendorong siswa untuk menjadi reflektif terhadap materi pelajaran. Memungkinkan siswa

untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan memahami keterkaitan kegiatan belajar dengan pencapaian hasil belajar jelas bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (numbered head together)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dibanding dengan siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode konvensional. Dalam hal ini siswa yang diberi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (numbered head together)* memiliki rata-rata hasil belajar 82,06, sedangkan nilai terendah adalah 67,00 dan nilai tertinggi 93,00. Nilai tersebut lebih tinggi dari pencapaian hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran melalui metode konvensional di mana nilai rata-rata hasil belajar adalah 71,03 dan nilai terendah 57 serta nilai tertinggi 87.

Siswa yang diberi pembelajaran melalui model kooperatif tipe NHT *(numbered head together)* memiliki nilai median 87,00 dan modus 70,00. Nilai tersebut lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional dengan median 70,00 dan modus 67,00. Berpedoman pada kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (numbered head together)* dengan metode konvensional pada SMP N 2 Bekasi .

Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Lisa Devolti (2013) dalam Skripsinya yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *NHT* dengan Pembelajaran Konvensional. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif *NHT* menjadikan siswa lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini sangat cocok digunakan untuk siswa dalam memahami materi pelajaran dengan teman kelompoknya. Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini memiliki keterbatasan di antaranya terbatasnya waktu untuk pembelajaran IPS sehingga membuat model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* kurang terlaksana secara maksimal.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (numbered head together)* dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII di SMP N 2 Bekasi . Perbedaan tersebut di tunjukkan rata-rata hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (numbered head together)* adalah 82,06 nilai tersebut lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional yang memiliki nilai rata-rata 71,03 selanjutnya hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (numbered head together)* memiliki median 87,00 dan nilai modus adalah 70,00 nilai tersebut lebih besar dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional dengan median 70,00 dan modus besar 67,00.

Kesimpulan tersebut didukung oleh nilai t_{hitung} dan nilai tabel . dari kondisi ini, usaha peningkatan hasil belajar IPS siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (numbered head together)* dalam usaha meningkatkan hasil belajar didukung oleh karakteristik model belajar tersebut dalam memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar dan berbagi pendapat dan pengalaman dengan anggota kelompok.

REFERENCES

Ahmadi, Khoiru Iif, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Metodologi Penelitian.* Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.

Eriza. (2010). *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperativ NHT Untuk Meningkatkan AKtivitas Dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII/a SMP Negeri 3 Lubuk Linggau"*. Skripsi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Tidak Diterbitkan.

Etin, Solihatin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lie, Anita. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia.

Lufri. (2007). *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Jurusan biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.

Munthe, Bermawy. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Mustafa. (2011). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Penguasaan Konsep Matematika.* Jurnal PTK. 7-14.

Oktovera, Wiwi. (2010). *"Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Solso dalam Model Numbered Head Together (NHT) pada Pembelajaran Matematik Siswa Kelas X SMAN 1 Litau Buo Tahun 2010/2011".* Skripsi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Tidak Diterbitkan.

Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slametto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Sumarjito. (2011). *Penggunaan Model Pembelajaran NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA SMA Islam 1 Prambanan Tahun Pelajaran 2009/2010*. Jurnal 1-2.

Yuli, Wirda, dkk. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal1-2.